

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah LAZISNU Cabang Kudus

Berbicara terkait sejarah LAZISNU tidak dapat terlepas dari peran Departemen NU. Pada dasarnya LAZISNU bertugas mengelola, menghimpun dan mentasahrufkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Sebagai upaya atas pengelolaan ZIS, LAZISNU mendapatkan mandat untuk menyalurkan kepada *mustahiq* (orang yang berhak).¹

Dimulai dari adanya konferansi cabang NU tanggal 8 Desember 2013 sehingga diperoleh hasil dalam hal kepengurusan, yang awalnya sholichin sebagai ketua PC LAZISNU digantikan oleh Sya'roni Suyanto. Disini telah memenuhi SK dan PP dari pusat, sehingga perlunya launching serta gencar memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara umum. dalam hal untuk menuntaskan kemiskinan tiap anggota masyarakat. LAZISNU berada dalam satu lokasi dengan PC LAZISNU Kudus berada di Desa Wergu Wetan Jl. Pramuka No. 20 Kudus 59319, Telpn. (0291)4250011. Hp. 085866192788.

Dibawah kepemimpinan Sya'roni SK Kepengurusan PC LAZISNU diberikan oleh pusat Pada bulan juni 2014. Berdasarkan pengarahan dari dewan syariah dan para kyai NU, LAZISNU kudus mendeklarasikan bukan sebagai amil tetapi menjadi sebagai lembaga amal. Disini untuk menjadi lembaga amil maka perlunya pengakuan dari Presiden Republik Indonesia serta memperhatikan berbagai saran dari kiai NU Kudus. Dengan

¹ Data diperoleh dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kudus, pada tanggal 1 November 2019 dan wawancara pribadi dengan Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

turunnya SK tersebut maka LAZISNU gencar melakukan sosialisasi program kerja dan memperluas jaringan. Sebagai bentuk program kerja awal LAZISNU memberikan sebagian dari uang saldo periode sebelumnya untuk di distribusikan pada MWC diberbagai kecamatan untuk keperluan sosial diantaranya berupa santunan yatim piatu.

Secara massif melalui beberapa program Tahun 2015 LAZISNU berupaya menciptakan sebagai lembaga yang mampu mewujudkan dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan ZIS.

2. Visi dan Misi LAZISNU Cabang Kudus

a. Visi

Visi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan arah dan tujuan dalam menjalankan lembaga atau organisasi. LAZISNU Kudus mempunyai visi “Bertekad menjadi lembaga pengelolaan dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shodaqoh, CSR dan lainnya) yang digunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian”.

b. Misi

Misi merupakan jabaran dari visi yang telah direncanakan. Maka, misi dari LAZISNU Kudus diantaranya adalah :

- 1) Menumbuhkan kesadaran bermasyarakat akan pentingnya mengeluarkan ZIS secara istiqamah.
- 2) Mampu menggolongkan dana ZIS sesuai dengan takaran dan tepat sasaran.

- 3) Termasuk kedalam upaya pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.²

3. Profil LAZISNU Kudus

Bagaian dari tugas LAZISNU diantaranya adalah mengelola, menghimpun dan menyalurkan berupa zakat, infaq dan shodaqoh kepada yang berhak menerimanya. LAZISNU berupaya semaksimal mungkin dalam melayani umat, terlebih kepada orang yang membutuhkannya.

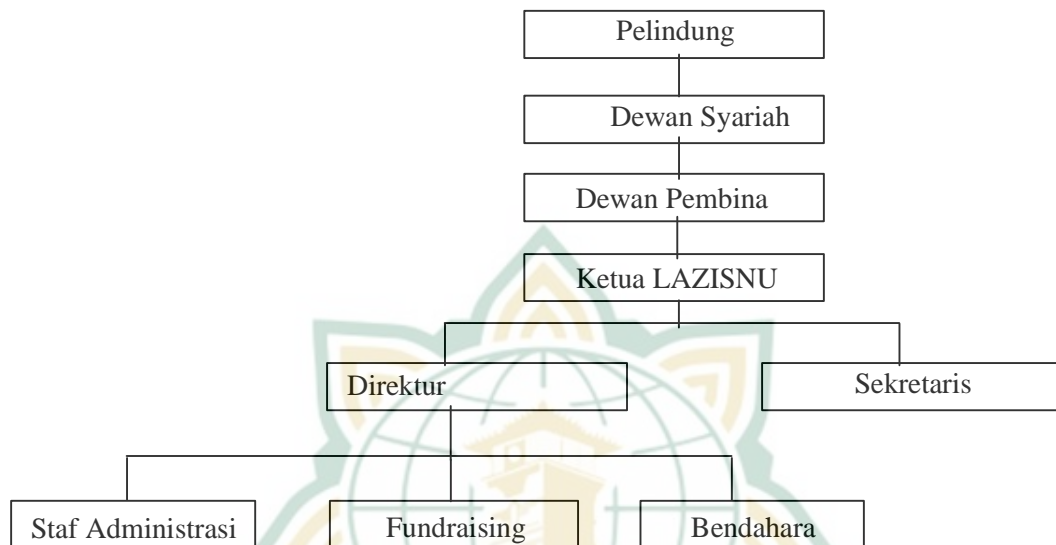
Dalam menjalankan tugas LAZISNU berpedoman pada progam kerja yang telah disepakati bersama oleh pengurus dan atas arahan PCNU Kudus. Melalui progam perencanaan kegiatan yang matang saat ini LAZISNU kudus mampu eksis dan terus berkembang. Sebagai legalitas dalam menjalankan perencanaan kegiatan, progam kerja LAZISNU di sahkan oleh PCNU Kudus untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah disepakati dalam progam kegiatan.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi LAZISNU Cabang Kudus³

² Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh penulis 1 November 2019, wawancara 1, transkrip.

³ Data diperoleh dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kudus, pada tanggal 1 November 2019 dan wawancara pribadi dengan Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, 1 November 2019, wawancara 1, transkrip.



5. Susunan Pengurus

a. Pelindung

- 1) KH. Ulil Albab Arwani (Rois PCNU Kudus)
- 2) Drs H. Abdul Hadi, M.Pd. (Ketua PCNU Kudus)

b. Dewan Syari'ah

- 1) KH. Arifin Fanani
- 2) KH. Hasan Fauzi
- 3) Drs KH. Em Najib Hasan

c. Dewan Pembina

- 1) H. Fajar Nugroho
- 2) H. Muzamil Karsani
- 3) H. Hilmy Shochib, S.E
- 4) H. Nur Sa'id, M.Ag, M.A

d. Ketua : Sya'roni Suyanto

e. Direktur : Edi Wicaksono
Abdurrosid, S.E, M.S.I

- f. Staf Administrasi : NafisMakhsu Syarofi
- g. Staf Fundraising : Sugiyono
- h. Bendahara : H. Moh Ildi Fahmi
Tamami, S.T
- i. Sekretaris : Noor Ahmadi, S.kom

6. Program Kerja LAZISNU Kudus

Program kerja LAZISNU kudus mengacu pada program kerja LAZISNU pusat atau PBNU, sebagai berikut:

- a. Program NU Preneur, yaitu menciptakan kemandirian usaha berupa pemberian modal secara bergantian dan pemberdaya ekonomi mikro.
- b. Program NU Skill, merupakan suatu program yang dilakukan dengan memberikan pelatihan agar punya skill dalam bekerja yang ditujukan kepada kaum dhuafa serta anak yatim.
- c. Program NU Smart, merupakan program pemberian beasiswa kepada siswa kurang mampu dalam segi ekonomi.
- d. Program NU Care, yaitu program khusus untuk kemanusiaan, yaitu berupa bantuan sosial, bantuan bencana, bantuan hidup, bantuan kesehatan.⁴

7. Tujuan LAZISNU Kudus

Adapun tujuan dari Lazisnu Kudus meliputi:

- a. Mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Kudus.

⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kudus, pada tanggal 1 November 2019 dan wawancara pribadi dengan Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

- b. Sebagai wujud untuk lebih mendekatkan diri pada Allah dengan mengamalkan apa yang ada dalam syariat Islam, termasuk dalam bidang berzakat, berinfaq serta bersedekah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengelolaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Kudus

Berbicara terkait zakat-infaq-shadaqah, tidak bisa terlepas dari suatu lembaga NU yang disebut sebagai Lazisnu. Disini terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, yang mempunyai isi misi untuk kesejahteraan umat Islam. disini agama mengatur semua kegiatan umatnya, baik kegiatan bermuamalah, beribadah, yang tidak lain agama mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhanya (*Hablum min Allah*), melainkan juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*Hablum min annas*). Tolong menolong merupakan bagian dari hubungan manusia dengan sesama manusia. Tolong menolong merupakan bagian dari amalan sunnatullah, dalam hal ini sejalan dengan fitrah manusia. Manusia diciptakan mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga mereka saling mambantu untuk melengkapi kebutuhan hidupnya. Dengan prinsip taawun manusia menjadi makluk sosial.

Dalam hal *hablumminallah* dan *hablumminannas*, disini manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan ini terciptanya suatu lembaga berbasis NU yang kita sebut sebagai Lazisnu. Dengan adanya lembaga tersebut bisa membantu masyarakat dalam hal menuntaskan kemiskinan serta mewujudkan kesejahteraan. Di Kudus sendiri ada lembaga yang disebut sebagai Lazisnu cabang Kudus, yang kegiatannya

mengelola dana-dana zakat-infaq-shadaqah (ZIS) dari para *muzakki* (orang yang berzakat) kemudian di distribusikan kepada para *mustahiq* (orang yang menerima zakat). Lazisnu cabang Kudus melakukan pengelolaan ZIS sesuai dengan amanah yang ada, serta sesuai syariat Islam.

Disini perlunya pengelolaan ZIS yang efektif dan efisien agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat ini pengelolaan ZIS yang di ketuai Sya'roni Suyanto mendapatkan nilai plus bagi masyarakat sekitar, seperti halnya yang diungkapkan oleh Arifin (anggota Lazisnu Kudus):

Menurut saya mengenai kepengurusan di Lazisnu Kudus sangatlah baik. Hal itu terbukti dari adanya struktur kepengurusan yang dilakukan ketua Lazisnu Kudus dalam hal meningkatkan dana guna pendistribusian ZIS kepada para *mustahiq* agar tercapai kesesuaian.⁵

Hal itu serupa diungkapkan oleh Hasan (salah satu penerima zakat atau *mustahiq*):

Menurut saya mengenai kepengurusan di Lazisnu Kudus sangatlah baik mas. Adapun manfaat yang kami rasakan bisa meringankan beban perekonomian, serta kami juga diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan, selain itu bisa mensejahterakan masyarakat.⁶

Selain itu juga diungkapkan oleh Sulasmi (penerima zakat di Desa Kesambi Rt 03 Rw 03 Kec Mejubo Kab Kudus):

⁵ Arifin (anggota Lazisnu Cabang Kudus), wawancara oleh penulis 2 November 2019, wawancara 2, transkrip.

⁶ Hasan (salah satu penerima zakat), wawancara oleh penulis 5 November 2019, wawancara 3, transkrip.

Disini saya sependapat dengan pak Hasan, yang mana dengan adanya kelembagaan Lazisnu yang ada di Kudus dirasa bisa membantu masyarakat yang kategori miskin untuk bisa meningkatkan perekonomiannya. Disini kami diberikan bantuan berupa pembangunan rumah pada periode 2015. Tanggapan saya terkait Lazisnu yang ada di Kudus semakin jaya, anggotanya ramah tamah dan sangat membantu masyarakat yang saling membutuhkan.⁷

Hal itu juga diperkuat oleh Muhammad Haris (masyarakat), bahwa:

Menurut saya mengenai kepengurusan di Lazisnu Kudus sangatlah baik. Hal itu terbukti dari adanya struktur kepengurusan yang dilakukan ketua Lazisnu Kudus dalam pendistribusian bantuan.⁸

Dari berbagai data yang ada pada dasarnya Lazisnu cabang Kudus pada saat ini yang diketuai oleh Sya'roni Suyanto mengalami berbagai perkembangan dan peningkatan dalam hal mendistribusikan zakat-infaq-shadaqah (ZIS). Mengenai keberhasilannya tidak bisa terlepas dari berbagai kalangan baik banom-banom NU dengan menggunakan berbagai program dan manajemen pengelolaan yang baik. Menurut beliau sendiri mengungkapkan bahwa terkait pengelolaan dana ZIS harus tepat sasaran:

⁷ Sulasmi (penerima zakat program NU Care berupa pembangunan rumah Desa Kesambi Rt 03, Rw 03 Mejobo Kudus), wawancara oleh penulis pada 5 Januari 2021 wawancara 6, transkrip.

⁸ Muhammad Haris (masyarakat), wawancara oleh penulis 5 November 2019, wawancara 4, transkrip.

Berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS , disini kami sebagai pengurus Lazisnu Kudus menyalurkan bantuan kepada para *mustahiq* tepat waktu dan sasaran karena kami menggunakan beberapa manajemen dalam penyalurannya meliputi perencanaan, organizing, actualing, controlling.⁹

Mengenai pengelolaannya disini Sya'roni Suyanto menggunakan berbagai fungsi manajemen dalam hal mendistribusikan ZIS kepada para *mustahiq* diantaranya melalui perencanaan, organizing, actualing, controlling agar tepat sasaran dalam hal meningkatkan taraf hidup dan perekonomian di masyarakat, serta memberikan sosialisasi bagi masyarakat yang memiliki kriteria berzakat agar menumbangkan sebagian hartanya di tempat tersebut. apabila kesemua elemen bisa bersatu maka timbulah kesejahteraan di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shadaqah Melalui Program NU Berbagi

LAZISNU memberikan banyak bantuan kepada masyarakat. ProgramNU Berbagi merupakan sub Program NU *Care* yang direncanakan oleh Lazisnu Kudus. Dalam pemberian bantuan tersebut LazisNu fokus dalam mentasyarufkan dana ZIS kepada anak yatim piatu, bantuan diberikan dalam bentuk barang untuk meminimalisir penyalahgunaan terhadap bantuan yang sudah diberikan.maka dengan itu ketua Lazisnu Kudus menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, organizing, actualing, controlling.

⁹ Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

Keberhasilan suatu kegiatan yang layak untuk dikembangkan sangat dipengaruhi oleh peran manajemen dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Menurut Sya'roni Suyanto mengemukakan bahwa:

Dalam menjalankan tugas LAZISNU berpedoman pada program kerja yang telah disepakati bersama oleh pengurus dan atas arahan PCNU Kudus. Melalui program perencanaan kegiatan yang matang saat ini LAZISNU Kudus mampu eksis dan terus berkembang. Sebagai legalitas dalam menjalankan perencanaan kegiatan, program kerja LAZISNU di sahkan oleh PCNU Kudus untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah disepakati dalam program kegiatan.¹⁰

Dari sini sudah jelas bahwa ketua lazisnu Kudus berpedoman pada program kerja dan menjalankannya sesuai peraturan yang ada. Adapun program kerja yang ada di Lazisnu Kudus meliputi: *Nu'smart*, *Nu'preneur*, *Nu'skill* dan *Nu Care* demi tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembahasan kali ini Lazisnu Kudus menggunakan program NU Berbagi yang menjadi sub program dari NU Care. Adapun manajemen fungsi yang dilakukan oleh Sya'roni Suyanto meliputi:

1) *Planning* (Perencanaan)

LazisNU Kudus sebelum melaksanakan suatu program tentunya merencanakan terlebih dahulu bagai mana program tersebut seharusnya berjalan, dengan melihat sumber daya yang ada guna mewujudkan program yang baik.

¹⁰ Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan dalam menajalankan organisasi sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan sehingga terealisasi semua program kerja yang sudah ditetapkan. Pengorganisasian di Lembaga Amil Zakat (LAZ) LazisNU Kudus meliputi pengorganisasian sosialisasi ZIS, pengorganisasian pengumpulan ZIS, pengorganisasian dalam penyaluran ZIS dan pengorganisasian dalam pengawasan dalam semua kegiatan yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) LazisNU Kudus. Artinya setelah LazisNU Kudus merencanakan suatu program langka selanjutnya kemudian melaksanakan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada tenaga kerja yang ada.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah melakukan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) LazisNU Kudus meliputi; pelaksanaan sosialisasi ZIS, pelaksanaan pengumpulan dana ZIS, dan pelaksanaan penyaluran dana ZIS

Dalam tahapan ini lembaga dituntut untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang ada dalam lembaga supaya rencana yang telah dibuat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Kemudian setelah semua terlaksana selanjutnya lembaga melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Pengawasan adalah mengawasi segala kegiatan yang berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat.

Setelah melakukan system manajemen diatas, Lazisnu Kudus melakukan perencanaan anggaran guna membiayai program yang telah disusun.

Berkaitan dengan pembiayaan disini Ketua Lazisnu Kudus menerapkan berbagai strategi pembiayaan.

Berbicara terkait biaya atau anggaran, Lazisnu Kudus sering kali menerapkan sosialisasi dan menempatkan berbagai kotak infaq di wilayah Kudus yang tersebar dan dikoordinirkan oleh banom-banom NU disekitar MWC Ippnu-Ippnu se kabupaten Kudus. Hal itu guna mendapatkan berbagai masukan yang pada akhirnya akan kembali ke wilayah masing-masing. Setelah kotak terkumpul maka di kelola oleh pihak Lazisnu yang tidak berselang lama akan didistribusikan bagi para mustahiq (orang yang menerima). Bagi mustahiq akan menerima jika telah diusulkan oleh para bbanom NU yang bertugas di wilayahnya. Adapun istilah bagi seseorang yang berzakat disebut muzakki yang terdiri dari siapapun yang beragama Islam, balik, berakal sehat wajib untuk berzakat.¹¹

Dalam hal ini tertera jelas bahwa pada dasarnya penggalangan dana dilakukan melalui kotak amal yang dibagikan ke berbagai daerah melalui pengurus MWC setempat di Kabupaten Kudus. Atas kerja keras dan kerjasama dari pengurus Lazisnu Kudus dalam melakukan penggalangan dana guna membiayai program yang telah disusun tersebut, maka terkumpul dana yang cukup dalam melaksanakan program NU berbagai. Berikut data pengumpulan dana yang berhasil dicapai dalam pembeayaan program NU berbagai tahun 2018:

¹¹ Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

Tabel 4.1
Jumlah perolehan dana LAZISNU Kudus
tahun 2018

N O	MWC	LIST		KUPON	
		ZAKA T	INFAQ	ZAKA T	INFAQ
1	MWC KALIWUNGU	-	7,171,00 0	-	20,934, 500
2	MWC KOTA	-	9,337,42 0	-	14,627, 000
3	MWC BAE	-	11,916,0 00	-	2,830,0 00
4	MWC GEBOG	756,000	8,293,00 0	-	9,969,0 00
5	MWC DAWE	-	3,850,00 0	-	5,814,5 00
6	MWC JEKULO	-	5,275,00 0	-	10,704, 000
7	MWC JATI	-	8,593,00 0	2,310, 000	21,770, 000
8	MWC MEJOB	-	6,854,00 0	-	3,316,0 00
9	MWC UNDAAN	-	5,102,00 0	-	3,615,0 00
10	LAZISNU	83,950, 000	54,742,0 00		
Total		84,706, 000	121,133, 420	2,310, 000	93,580, 000

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa proses penggalangan dana dalam membiayai setiap program yang direncanakan oleh Lazisnu Kudus evectif,

sehingga semua program dapat berjalan dengan baik. Hal itu serupa dengan pernyataan dari Sya'roni Suyanto:

Disini kami menggalang dana dari berbagai golongan masyarakat terutama bagi mereka yang beragama Islam. adapun tekniknya disini kami mensosialisasikan kepada semua banom-banom NU, untuk mentasyarufkan kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di kabupaten Kudus, salah satunya melalui kepengurusan Lazisnu Kudus, lembaga pendidikan LP Ma'arif, organisasi NU, Muslimat, Fatayat, Ansor, MWC IPNU-IPPNU sekabupaten Kudus untuk mengumpulkan dana ZIS. Sehingga dalam kurun waktu yang telah ditentukan maka pengurus Lazisnu akan mengumpulkan dana tersebut yang kemudian akan dialokasikan kepada para mustahiq yang benar-benar membutuhkan di wilayah sekabupaten Kudus. Hal itu dilakukan agar terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat setempat.¹²

Dari berbagai data yang ada maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh para pengurus Lazisnu Kudus, melalui program NU Berbagi sangatlah membantu masyarakat sekitar atau para *mustahiq* yang benar-benar membutuhkan. Adapun penggalangan dana LazisNU juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pendistribusian dana yang telah terkumpul, dalam program NU berbagi ini lembaga mentasyarufkan dana tersebut dengan

¹² Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

mengadakan santunan YATAMA dan kaum duafa. Dalam santuna YATAMA lembaga bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan seluruh anak cabang serta ranting NU untuk memberikan data calon Mustahik. Berikut kreteria calon Mustahik YATAMA yang sesai menurut LazisNU kudus:

- a. Yatim piatu (tak terkecuali)
- b. Duduk dibangku sekolah TK dan SD atau MI kelas 1-6.

Adapun besaran santunan yang diberikan oleh lembaga dalam proram NU berbagi sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Besaran Santunan Lembaga Program NU

No	Mustahik	Jumlah Mustahik	Santunan Perorang	Total
1	Yatama rekomendasi LP Ma'arif	1.350 orang	Rp. 100.000.00	RP.135.000.000.
2	Yatama rekomendasi Pimpinan anak cabang dan Ranting NU	5.500 org	Rp.100.000.00	Rp.540.000.00
3	Kaum Fakir/Miskin	6.750 orang	Rp. 100.000.00	Rp.675.000.00

Adapun tanggapan dari Arifin (anggota Lazisnu Kudus) mengungkapkan bahwa "pendistribsian dana tersebut kami tasyarufkan kepada warga NU sekabupaten Kudus, dan dalam penyelenggaraan program ini kami mengganden seluruh badan otonom dibawah naungan NU sekabupaten Kudus"¹³.

Dari data diatas menunjukkan kesungguhan

¹³ Arifin (anggota Lazisnu Kudus), wawancara oleh penulis, 2 November 2019, wawancara 2, transkip.

Lazisnu dalam mengelola dana ZIS dan diharapkan kesejahteraan masyarakat kudas dapat meningkatkan, serta mampu berperan ikut andil dalam memajukan Kabupaten Kudus.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendistribusian Dana ZIS Di Lazisnu Kudus

Sebagai lembaga sosial yang bekerja untuk masyarakat Lazisnu Kabupaten Kudus memiliki banyak sekali hambatan dan dorongan dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya dalam program NU berbagi yang melibatkan pengurus LAZISNU dalam pelaksanaannya, memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dikemukakan oleh Arifin selaku anggota Lazisnu Kudus;

Kepengurusan LAZISNU ditangani oleh pengurus-pengurus yang kompeten di bidangnya membuat LAZISNU lebih mudah dalam melakukan penghimpunan dana serta pendistribusian dana . Di bawah pembinaan H. Fajar Nugroho. hal ini bisa menjadi faktor pendukung yang sangat kuat bagi LAZISNU Kabupaten Kudus. Faktor pendukung dalam program Pendayagunaan UMKM yaitu adanya kerjasama antara LAZISNU Kabupaten Kudus dengan pihak-pihak lain seperti NU dan lainnya dan pendistribusian secara merata disetiap kecamatan sehingga para penerima manfaat merasakan langsung manfaat dari pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISNU, adanya keompaan sesama pengurus Lazisnu Kudus dalam menjalankan program yang ada, dengan ini sebagian masyarakat pun mulai mendukung program yang ada dengan cara tertib bersedekah.

Sedangkan faktor penghambat yang di hadapi oleh LAZISNU Kabupaten Kudus yaitu pengalokasian dana zakat masih dilakukan secara konsumtif belum produktif, karena jumlah dana zakat masih minim membuat pengelolaan zakat produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus kurang maksimal serta banyaknya jumlah fakir miskin dan dhuafa di Kabupaten Kudus membuat LAZISNU Kabupaten Kudus harus selektif melakukan pemilihan *mustahik*. Dalam program ini yang menjadi penghambat yaitu terbatasnya dana yang kami berikan sehingga susah untuk mencari dana tambahan dan menyebabkan NU berbagi terhambat. Dalam hal ini memang wajar dikarenakan tiap lembaga dalam menjalankan program yang ada maka tidak bisa terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

Maka dari itu upaya yang bisa mengatasi atau sebuah solusi yang ditawarkan dengan cara kerjasama antar pengurus Lazisnu Kudus dengan masyarakat sekitarnya dengan menjalin hubungan kekerabatan melalui sosialisasi di setiap agenda keagamaan melalui pengurus NU maupun MWC NU setempat, memberikan pemahaman kepada masyarakat aan pentingnya berzaat bagi setiap umat muslim melalui sosialisasi kepada 9 MWC NU se kab Kudus, memberian sosialisasi kepada penerima ZIS (mustahik) bahwa adanya bantuan yang berupa pemeliharaan binatang ternak (bukan uang) dengan output para mustahik dilatih berwirausaha agar bisa berkembang.¹⁴

¹⁴ Arifin (anggota Lazisnu Kudus), wawancara oleh penulis, 2 November 2019, wawancara 2, transkrip.

Hal itu serupa yang diungkapkan oleh Sya'roni Suyanto (Ketua Lazisnu Kudus) sebagai berikut:

Berkaitan dengan berbagai program yang dilakukan oleh Lazisnu Kudus diantaranya melalui program NU Berbagi yang mana terdapat berbagai faktor pendukung maupun penghambatnya. Disini faktor pendukungnya meliputi adanya kerjasama antara pengelola lazisnu Kudus dengan masyarakat, dana ZIS diperoleh melalui drop box besar (kotak infaq disebarkan ke toko, warung maupun rumah makan), drop box kecil atau INUK (kotak infaq NU di sebarakan ke pengurus NU yang ada di 9 MWC NU baik dari NU, Muslimat, Fatayat, IPNU-IPPNU di wilayah Kudus), adanya Muzakki yang langsung menyalurkan melalui UPZIS atau ke Rek. Bank Lazisnu Kudus.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi ada sebagian masyarakat yang belum faham atau mengenal tentang Lazisnu Kudus sehingga mereka enggan menyalurkan zakat ke tempat tersebut dan lebih memilih untuk berzakat-infaq-shadaqahnya langsung diberikan kepada pengurus masjid, tokoh agama di desanya masing-masing, ada juga yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik (penerima) yang berada di desanya masing-masing. Banyaknya orang yang belum sadar akan perintah berzakat, kurangnya sumber daya manusia yang dibutuhkan di Lazisnu Kudus sehingga para amil memiliki sifat kondisional dalam mengontrol dan

mendayagunakan ZIS masih dipantau oleh masyarakat sekitar.¹⁵

Dengan adanya Lazisnu Kudus di rasa memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar diantaranya bisa menumbuhkan dan berkembang lebih baik agar tercapai kesejahteraan. Disini makna tumbuh dikaitkan dengan tumbuhnya semangat para muzaki untuk mengeluarkan harta dalam bentuk zakat-infaq-shadaqah kepada lembaga yang menaungi atau Lazisnu Kudus. Sedangkan makna berkembang bisa dilihat dari sisi mustahik yang mana diharapkan para mustahi (penerima zakat) bisa mengembangkan harta yang dimilikinya sehingga mampu mengubah kondisinya yang mulanya mustahik menjadi muzakki (orang yang berzakat).

Hal ini Lazisnu Kudus dalam upaya pendistribusian dana ZIS melalui program NU Berbagai dirasa sangatlah sesuai. Akan tetapi dalam upaya menjalankan program tersebut terdapat berbagai faktor pendukung maupun penghambatnya. Faktor pendukung meliputi terdapat kekompakan antar pengurus Lazisnu Kudus, adanya kerjasama dengan NU diwilayah setempat yang meliputi penggalangan dana melalui kota infaq NU Kudus di 9 MWC NU sekab Kudus, diterapkannya program drop box besar (kotak infaq) yang ditempatkan di toko, warung atau rumah makan, sebagian masyarakat mulai mendukung program tersebut dengan cara tertib bersedekah. Faktor penghambat meliputi pengalokasian dana zakat yang masih belum produktif disebabkan jumlah dana zakat masih minim yang berbanding dengan banyaknya jumlah fakir miskin atau dhuafa di Kabupaten Kudus sehingga harus selektif memilih mustahik (penerima zakat), ada sebagian

¹⁵ Sya'roni Suyanto sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara1, transkrip.

masyarakat yang belum faham atau mengenal tentang Lazisnu Kudus sehingga mereka enggan menyalurkan zakat ke tempat tersebut dan lebih memilih untuk berzakat-infaq-shadaqahnya langsung diberikan kepada pengurus masjid, tokoh agama atau kepada mustahik langsung di desanya masing-masing, adanya sebagian orang yang belum sadar akan perintah berzakat, kurangnya sumber daya manusia yang dibutuhkan di Lazisnu Kudus sehingga para amil memiliki sifat kondisional dalam mengontrol dan mendayagunakan ZIS.

Berdasarkan pemaparan dari Arifin terdapat berbagai solusi yang ditawarkan agar dalam hal pengelolaan atau pendistribusian ZIS kepada para mustahik bisa sesuai diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya berzakat-infaq-shadaqah bagi setiap muslim.
- b. Memberikan pemahaman pada masyarakat melalui sosialisasi terhadap masyarakat NU di 9 MWC NU se kab Kudus, melalui kegiatan keagamaan yang dijalankan NU, Muslimat agar mereka faham dan mengerti adanya Lazisnu Kudus yang bertugas sebagai lembaga amil pengelola atau pendistribusian dana ZIS.
- c. Memberikan sosialisasi kepada penerima ZIS (mustahik) bahwa adanya bantuan yang berupa pemeliharaan binatang ternak (bukan uang) dengan output para mustahik dilatih berwirausaha agar bisa berkembang.¹⁶ Dengan ini maka Lazisnu Kudus dirasa memiliki manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan yang mana bisa membantu dalam upaya mengurangi kemiskinan, meringankan beban

¹⁶ Arifin (anggota Lazisnu Kudus), wawancara oleh penulis, 2 November 2019, wawancara 2, transkrip.

perekonomian, serta mengajarkan kewirausahaan maupun keterampilan agar masyarakat bisa sejahtera.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pengelolaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Kudus

Berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS di Lazisnu Kudus sudah sesuai dan tepat sasaran karena Di Kudus sendiri ada lembaga yang disebut sebagai Lazisnu cabang Kudus, yang kegiatannya mengelola dana-dana zakat-infaq-shadaqah (ZIS) dari para *muzakki* (orang yang berzakat) kemudian di distribusikan kepada para *mustahiq* (orang yang menerima zakat). Lazisnu cabang Kudus melakukan pengelolaan ZIS sesuai dengan amanah yang ada, serta sesuai syariat Islam.

Pengelolaan zakat disini memiliki arti sebuah proses yang memberikan pengawasan dari semua hal yang berkaitan dengan zakat baik dari pelaksanaan kebijakan sehingga memperoleh tujuan yang dihendaki.¹⁷ Proses ini berlangsung dengan menggerakkan orang lain. Dalam hal ini pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Berdasarkan pemaparan dari Eri Sudewo mengungkapkan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan dari organisasi dengan melakukan fungsi perencanaan pengorganisasian penyusunan pengarahan maupun pengawasan. Menurut G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Malayu Hasibuan manajemen adalah suatu proses yang

¹⁷ Emron Edison, dkkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya yang lainnya.¹⁸

Dalam hal ini pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Maka perlunya pengelolaan ZIS yang efektif dan efisien agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat ini pengelolaan ZIS yang di ketuai Sya'roni Suyanto mendapatkan nilai plus bagi masyarakat sekitar, terkait upaya pengelolaan ZIS nya. Berkaitan dengan pengelolaan ZIS, Lazisnu Kudus sudah sesuai dalam penerapannya dan pembagiannya pun sesuai dengan syariat agama Islam. adapun upaya pengelolaannya meliputi 4 fungsi manajemen dalam hal melaksanakan berbagai program diantaranya NU Berbagai.¹⁹

Adapun 4 fungsi manajemen tersebut meliputi:

1) *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan ialah mempersiapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disini seseorang akan memikirkan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan terkait bagaimana pelaksanaannya, mengapa harus diusahakan, bilamana dimana perlu diselenggarakannya, dan siapa yang akan melaksanakannya. Perencanaan merupakan salah satu proses terpenting diantara fungsi manajemen yang lain. Adapun beberapa hal

¹⁸ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

¹⁹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 2.

yang mencakup perencanaan meliputi membuat visi misi, pemikiran haruslah rasional, fleksibel (elastis atau luwes), *continue* (terus menerus) hingga tercapainya tujuan dalam organisasi tersebut.²⁰

Lazisnu Kudus melakukan perencanaan terhadap berbagai program yang akan dijalankan. Dengan menyadarkan masyarakat pentingnya berzakat, berinfaq maupun bershadaqah, alokasi dana, distribusi pembagian ZIS terhadap masyarakat yang membutuhkan. Adapun wujud perencanaan yang dilakukan Lazisnu Kudus dengan membentuk visi-misinya, membentuk 4 pilar program (NU Smart, NU Preneur, NU Care, NU Skill), menggali program yang berkaitan dengan sumberdana Lazisnu maupun pengumpulan dana ZIS sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan dalam menjalankan organisasi. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, dan tanggung jawabnya. Adapun dasar dari organisasi ialah apa yang akan dilaksanakan.²¹

Disini Lazisnu Kudus selalu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar terkait

²⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

²¹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 2-3.

pendalaman materi mengenai perintah berzakat-infaq-shadaqah yang mana dengan bekerjasama terhadap banom NU sekab Kudus yang meliputi 9 MWC NU agar sesuai apa yang diharapkan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, membentuk susunan organisasi Lazisnu Kudus diharapkan agar masing-masing amanah yang ada dijalankan sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

3) *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan dimana pada tahap ini keseluruhan usaha cara teknik dan metode untuk mendorong organisasi agar menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya agar tercapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.²²

Lazisnu Kudus meliputi kegiatan pengoptimalan sumberdaya yang ada, baik sosialisasi, pelaksanaan pengumpulan dana dan pelaksanaan dalam mendistribusikan ZIS. Secara langsung menjalankan berbagai program yang ada meliputi 4 pilar program NU Care (pembangunan rumah Sulasmi Desa Kesambi rt 3 rw 3 Mejobo Kudus tahun 2015, pembangunan rumah Hasan Desa Wergu Wetan serta santunan Yatama di Masjid Agung Kudus th 2015), NU Preneur (pemberian modal usaha), NU Smart (pemberian beasiswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus), NU Skill (mengajari keterampilan bagi para mustahik), melaksanakan program yang ada dengan menggali sumber dana melalui kotak infaq yang ditaruh di warung, toko dan menjalankan INUK kesemua pengurus NU melalui 9 MWC NU se Kab Kudus, dan

²² Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.

mengelola dana ZIS dari para muzakki dan menyalurkannya kepada para mustahik yang berhak menerima.

4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan disini meliputi kegiatan pengendalian, pengawasan, maupun pemeriksaan. Adapun tujuan dari pengawasan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha kerjasama dengan diselenggarakannya. Apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan ataukah tidak. Pengawasan disini perlu dilakukan guna mengetahui berbagai kesalahan, kekurangannya dan berusaha memperbaiki atau mencari solusi.²³

Disini Lazisnu Kudus akan melakukan pengawasan terkait berbagai kegiatan yang ada, dan mengevaluasi program kedepannya agar sesuai dan maksimal. Lazisnu cabang Kudus pada saat ini yang diketuai oleh Sya'roni Suyanto mengalami berbagai perkembangan dan peningkatan dalam hal pengelolaan dana ZIS di Kabupaten Kudus. Keberhasilannya tidak bisa terlepas dari berbagai kalangan baik banom-banom NU dengan menggunakan berbagai program dan manajemen pengelolaan yang baik dan harus tepat sasaran.

2. Analisis Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shadaqah Melalui Program NU Berbagai.

LAZISNU mempunyai berbagai program kerja, akan tetapi disini lebih tertarik untuk meneliti program NU Berbagai. Hakikatnya program ini merupakan sub program dari program NU Care. memberikan banyak bantuan kepada masyarakat.

²³ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

ProgramNU Berbagi merupakan sub Program NU *Care* yang direncanakan oleh Lazisnu Kudus. Lazisnu Kudus menggunakan fungsi-fungsi manajemen diatas meliputi perencanaan, *organizing*, *actualing*, *controlling*. Dimana dalam hal ini pendistribusian dana ZIS harus tepat sasaran.

Dalam hal ini tertera jelas bahwa pada dasarnya penggalangan dana dilakukan melalui kotak amal yang dibagikan ke berbagai daerah melalui pengurus MWC setempat di Kabupaten Kudus yang meliputi 9 MWC NU sekab Kudus. Atas kerja keras dan kerjasama dari pengurus Lazisnu Kudus dalam melakukan penggalangan dana guna membiayai program yang telah disusun tersebut, maka terkumpul dana yang cukup dalam melaksanakan program NU berbagi.

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.²⁴ Distribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *distribute* yang memiliki arti pembagian, maupun penyaluran. Secara terminology distribusi ialah suatu penyaluran (pembagian) kepada orang banyak yang berada di beberapa tempat. Ada juga distribusi memiliki makna sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari yang dilakukan pemerintah kepada pegawai, pendudu dan sebagainya.²⁵

Dapat dijelaskan bahwa distribusi ialah sebuah organisasi yang menggantungkan dalam upaya pemasaran produk dari produsen ke konsumen menjadi sebuah produk yang siap untuk

²⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 185

²⁵ Poerwadaminta, *Kamus Umum Indonesia* (Jakarta: Bali Pustaa, 1991), 268.

digunakan. Secara garis besarnya pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang maupun jasa dimulai dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan baik berupa jenis, harga, maupun jumlahnya.

Adapun pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh Lazisnu berpedoman pada program dari ketua Lazisnu, tasyarufkan kepada warga NU sekabupaten Kudus, dan dalam penyelenggaraan program ini kami menggandeng seluruh badan otonom dibawah naungan NU sekabupaten Kudus agar mengeluarkan zakat. Berkaitan dengan pendanaan biaya ZIS diperoleh dari segala bidang, adapun melalui kotak-kotak yang ditaruh di wilayah Kabupaten Kudus dengan sosialisai terhadap banom NU agar disampaikan kepada para mustahiq.

Dari sini dapat diaplikasikan bahwa pada dasarnya program yang dijalankan oleh Lazisnu Kudus melalui program NU Berbagi merupakan wujud nyata atau aplikasi dari program Lazisnu pada umumnya yaitu NU Care. Dimana dalam hal ini tertera bahwa NU Care ialah program tanggap darurat untuk layanan mustahiq terhadap bantuan akan kemanusiaan atau bantuan hidup.²⁶

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Lazisnu Kudus melalui penerapan program NU Care dengan pengaplikasian berupa program NU Berbagi diantaranya sebagai berikut, renovasi rumahnya pak Hasan yang mendapatkan bantuan material dan lain-lain hingga bisa membangun rumahnya senilai 30 juta, pemberian bantuan kepada korban bencana

²⁶ Irsyad Andriyanto, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan ", Jurnal Walisongo, Vol.19 No. 1, 2011, Diakses pada 13 Oktober 2019, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/iew/211/192>

alam, dan pemberian shadaqah ke 6750 anak yatim di wilayah Kudus yang tertera dengan pembagiannya melalui pendataan kepada MWC setempat, Pembangunan rumah ibu Sulasmi Desa Kesambi Rt 03 Rw 03 Kec Mejobo Kab Kudus pada tahun 2015. Pemberian beasiswa siswa teladan di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus serta santunan anak yatim piatu setiap bulan Ramadhan.

Dari situ maka penulis mengasumsikan bahwa program NU Berbagi sangat efektif dan tepat sasaran dalam penyaluran yang berhubungan dengan mustahiq yang membutuhkan, di satu sisi bisa dijadikan sebagai upaya dalam penuntasan kemiskinan di sisi lain bisa mengangkat para anak yatim untuk terus semangat dalam belajar dan meraih cita-citanya.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendistribusian Dana ZIS Di Laziznu Kudus

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *distribute* yang memiliki arti pembagian, maupun penyaluran. Secara terminology distribusi ialah suatu penyaluran (pembagian) kepada orang banyak yang berada di beberap tempat. Ada juga distribusi memiliki makna sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari yang dilakukan pemerintah kepada pegawai, pendudu dan sebagainya.²⁷

Dapat dijelaskan bahwa distribusi ialah sebuah organisasi yang menggantungkan dalam upaya pemasaran produk dari produsen ke konsumen menjadi sebuah produk yang siap untuk digunakan. Secara garis besarnya

²⁷ Poerwadaminta, Kamus Umum Indonesia (Jakkarta: Bali Pustaa, 1991), 268.

pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang maupun jasa dimulai dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan baik berupa jenis, harga, maupun jumlahnya.

Berkaitan dengan pendistribusian dana ZIS di Lazisnu Kudus maka penulis mengemukakan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusian dana ZIS di Lazisnu Kudus. Faktor pendukung meliputi terdapat kekompakan antar pengurus Lazisnu Kudus, adanya kerjasama dengan NU di wilayah setempat yang meliputi penggalangan dana melalui kotak infaq NU Kudus di 9 MWC NU sekab Kudus, diterapkannya program drop box besar (kotak infaq) yang ditempatkan di toko, warung atau rumah makan, sebagian masyarakat mulai mendukung program tersebut dengan cara tertib bersedekah.

Faktor penghambat meliputi pengalokasian dana zakat yang masih belum produktif disebabkan jumlah dana zakat masih minim yang berbanding dengan banyaknya jumlah fakir miskin atau dhuafa di Kabupaten Kudus sehingga harus selektif memilih mustahik (penerima zakat), ada sebagian masyarakat yang belum faham atau mengenal tentang Lazisnu Kudus sehingga mereka enggan menyalurkan zakat ke tempat tersebut dan lebih memilih untuk berzakat-infaq-shadaqahnya langsung diberikan kepada pengurus masjid, tokoh agama atau kepada mustahik langsung di desanya masing-masing, adanya sebagian orang yang belum sadar akan perintah berzakat, kurangnya sumber daya manusia yang dibutuhkan di Lazisnu Kudus

sehingga para amil memiliki sifat kondisional dalam mengontrol dan mendayagunakan ZIS.

Adapun solusi yang ditawarkan agar dalam hal pengelolaan atau pendistribusian ZIS kepada para mustahik bisa sesuai diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya berzakat-infaq-shadaqah bagi setiap muslim.
2. Memberikan pemahaman pada masyarakat melalui sosialisasi terhadap masyarakat NU di 9 MWC NU se kab Kudus, melalui kegiatan keagamaan yang dijalankan NU, Muslimat agar mereka faham dan mengerti adanya Lazisnu Kudus yang bertugas sebagai lembaga amil pengelola atau pendistribusian dana ZIS.
3. Memberikan sosialisasi kepada penerima ZIS (mustahik) bahwa adanya bantuan yang berupa pemeliharaan binatang ternak (bukan uang) dengan output para mustahik dilatih berwirausaha agar bisa berkembang.²⁸

Degan ini maka Lazisnu Kudus dirasa memiliki manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan yang mana bisa membantu dalam upaya mengurangi kemiskinan, meringankan beban perekonomian, serta mengajarkan kewirausahaan maupun keterampilan agar masyarakat bisa sejahtera.

²⁸ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.